

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada saat perekonomian nasional mengalami stagnasi, usaha mikro, kecil dan menengah termasuk didalamnya industri kecil telah membuktikan perannya melalui stabilitas usaha dan memiliki pertumbuhan yang pesat. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta industri kecil ini harus mendapat perhatian dan pembinaan yang lebih, mengingat mayoritas pengusaha nasional adalah berupa UMKM dan industri kecil yang tersebar di seluruh Indonesia. Merujuk adanya otonomi daerah, maka prospektif UMKM dan industri kecil untuk dapat tumbuh dan berkembang harus lebih mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah. Terlebih lagi sektor UMKM dan industri kecil merupakan salah satu sektor yang dapat diandalkan untuk memperbaiki keadaan perekonomian negara Indonesia pada saat ini.

Melalui pengembangan industri kecil akan memberikan suatu peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Selain itu, industri kecil mampu memainkan peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Sumbangannya dalam berbagai sektor pembangunan nasional adalah wujud nyata yang tidak perlu disangsikan lagi, seperti banyaknya menyerap tenaga kerja, memperluas lapangan usaha dan kontribusinya terhadap penerimaan negara. Terlebih lagi operasional usaha industri kecil langsung menyentuh lapisan

masyarakat, dan bisa pula dilakukan secara *home industry* (industri rumahan) yang tidak terlalu memerlukan modal yang besar untuk memulainya.

Pertumbuhan sektor industri kecil banyak dan tersebar luas di seluruh wilayah tanah air yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah. Potensi yang dimiliki industri kecil ini cukup besar untuk dapat lebih berkembang dan memiliki posisi di masyarakat. Potensi dan beberapa kelebihan dari karakteristik industri kecil tersebut merupakan suatu alasan bagi industri kecil untuk layak dikembangkan dan tidak seharusnya berada dalam keterbatasan. Dengan alasan jenis-jenis dari industri kecil itu sangat banyak sekali jenisnya, dan mengacu pada potensi daerah yang seharusnya diberdayakan maka pada penelitian ini akan lebih membahas salah satu jenis dari contoh industri kecil di daerah yang berupa usaha *home industry* yang ada disekitar kita yaitu industri opak ketan yang merupakan makanan khas Indonesia yang berasal dari Provinsi Jawa Barat yang potensi industrinya berada di Kabupaten Sumedang.

Opak ketan merupakan salah satu jenis makanan ringan yang bahan utamanya terbuat dari campuran ketan dan kelapa yang dibuat berbentuk bulat pipih, dikeringkan, dan kemudian dibakar. Opak ketan merupakan sebuah komoditas industri yang juga merupakan salah satu produk unggulan industri kecil dan menengah di Kabupaten Sumedang. Opak ketan sendiri masuk ke dalam jajaran industri kecil menengah (IKM) karena karakteristik usahanya yang padat modal dan padat karya. Tabel 1.1 berikut memperlihatkan perkembangan industri di Kabupaten Sumedang baik dari jumlah unit usahanya nilai investasinya atau pun jumlah tenaga kerjanya berdasarkan jenis industrinya, yaitu industri kecil,

menengah atau besar, yang industri opak ketan ini sendiri termasuk kedalamnya, berikut disajikan tabelnya :

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN INDUSTRI KABUPATEN SUMEDANG
2006-2010

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010
UNIT USAHA (unit)					
1. Industri Kecil	4408	4441	4480	4704	5644
2. Industri Menengah	14	14	16	16	18
3. Industri Besar	60	60	60	60	60
TOTAL	4482	4515	4556	4780	5722
INVESTASI (Juta Rupiah)					
1. Industri Kecil	18.157	18.487	19.072	19.296	20.706
2. Industri Menengah	11.176	11.576	11.576	12.752	12.752
3. Industri Besar	1.996.720	1.996.720	1.996.720	1.996.720	1.996.720
TOTAL	2.026.053	2.026.783	2.027.378	2.027.768	2.130.178
TENAGA KERJA (orang)					
1. Industri Kecil	3854	3906	3963	4154	4440
2. Industri Menengah	329	340	340	375	375
3. Industri Besar	37.810	38.810	38.810	38.810	38.810
TOTAL	41.993	43.056	43.113	43.339	43.625

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab.Sumedang, data diolah

Dari tabel 1.1. dapat kita lihat perkembangan unit usaha dan nilai investasi dari industri kecil di kabupaten Sumedang terus meningkat dalam setiap tahunnya dari tahun 2006-2010 ini. Berdasarkan perkembangan unit usahanya, dapat kita lihat tahun 2007 terjadi peningkatan 33 unit usaha, jika dilihat dari pertumbuhannya adalah sebesar 0,07%. Begitupun pada tahun 2008 yang meningkat sebanyak 39 unit usaha, jika dilihat pertumbuhannya adalah sebesar 0,08%. Peningkatan cukup membesar pada tahun 2009 yang naik sebanyak 224 unit usaha atau tumbuh sebesar 5%. Peningkatan terjadi pada puncaknya di tahun 2010 dengan meningkat sebanyak 940 unit usaha atau tumbuh sebesar 19,98%.

Pertumbuhan nilai investasinya sendiri pada industri kecil di Kabupaten Sumedang tersebut adalah berada pada kisaran sekitar 5% per-tahun. Dapat kita

lihat di Tahun 2007, nilai investasi industri kecil meningkat 330 juta, dengan pertumbuhannya adalah 1,81%. Pada tahun 2008, nilai investasi meningkat 585 juta dengan pertumbuhan 3,16 %. Pada tahun 2009, nilai investasi naik sebesar 224 juta, jika dilihat pertumbuhannya turun menjadi 1,17%. Barulah pada tahun 2010 nilai investasi meningkat sebesar 1.410 juta atau tumbuh sebesar 7,3%.

Berdasarkan data yang paling terakhir dari tabel 1.1 tersebut, perbandingan antara nilai investasi pada industri kecil pada tahun 2010 yang sebesar 20.706 juta rupiah adalah 0,97% dari nilai total investasi di Kabupaten Sumedang yang sebesar 2 triliun rupiah atau tepatnya sebesar 2.027.768 juta pada tahun 2010 tersebut. Sedangkan industri menengah menyumbangkan 0,62% nilai investasi dan industri besar paling banyak menyumbangkan nilai investasi dengan nilai investasi sebesar 98,4% dari nilai total investasi yang ada di Kabupaten Sumedang pada tahun 2010. Diharapkan kedepannya nilai total investasi pada masing-masing jenis industri ini dapat terus meningkat dari angka yang saat ini telah dicapai, dan perkembangan dari industri-industri ini dapat dibantu terutama oleh pihak yang terkait untuk dapat lebih berkembang lagi.

Begitu juga dengan tenaga kerja pada industri di Kabupaten Sumedang tersebut, pertumbuhannya terus meningkat selaras dengan pertumbuhan unit usaha dan total investasi yang terjadi. Jumlah tenaga kerja terakhir yaitu pada tahun 2010 adalah sebanyak 43.628 orang dan 4.440 orang diantaranya tersebar pada berbagai jenis Industri kecil termasuk industri opak ketan didalamnya, hal tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.2 yang memperlihatkan produk unggulan industri kecil menengah (IKM) di Kabupaten sumedang, berikut disajikan tabelnya:

Tabel 1.2
Tabel Produk Unggulan IKM Kabupaten Sumedang Tahun 2010

Nama Produk	Jumlah Unit Usaha	Kapasitas Produksi	Nilai investasi	Tenaga kerja	Keterangan
Tahu	232 unit	202.078.586 kg/tahun	Rp 1.358.967.000	812 orang	Tersebar di 20 Kecamatan
Ubi cilembu	30 unit	57.000 kg/tahun	Rp 60.000.000	55 orang	Tersebar di Kecamatan Pamulihan
Tape Singkong	105 unit	588.000 kg/tahun	Rp 93.762.000	238 orang	Tersebar di Kecamatan Pamulihan
Opak Ketan	178 unit	929.808 kg/tahun	Rp 557.675.000	958 orang	Tersebar di Kecamatan Buahdua Conggeang dan Cimanggung
Sale Pisang	56 unit	9.119.900 kg/tahun	Rp 341.400.00	236 orang	Tersebar di Kecamatan Sumedang Utara dan Tanjung Kerta
Oncom	10 unit	256.000 kg/tahun	Rp 38.989.000	62 orang	Tersebar di Kecamatan Paseh
Senapan angin	32 unit	5.693 Pucuk/tahun	Rp 315.913.000	167 orang	Tersebar di Kecamatan Jatinangor
Meubeul Kayu	176 unit	48.599 set/tahun	Rp 3.221.353.000	1.492 orang	Tersebar di 14 Kecamatan
Kerajinan Kayu	40 unit	100.000 buah/tahun	Rp 9.520.000	240 orang	Tersebar di Kecamatan Pamulihan
Kerajinan Wayang Golek	46 unit	18.400 buah/tahun	Rp 17.815.000	180 orang	Tersebar di Kecamatan Jatinangor

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Sumedang

Dede Nurjaman, 2012

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha *Home Industry*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.2, dapat kita lihat bahwa industri opak ketan ini termasuk salah satu industri unggulan di Kabupaten Sumedang yang memiliki nilai investasi mencapai Rp 557.675.000. Nilai investasi pada industri opak ketan di Kabupaten Sumedang sendiri termasuk besar bila dibandingkan dengan nilai investasi pada produk unggulan IKM lain yang ada di Kabupaten Sumedang. Nilai investasi industri opak ketan ini merupakan nilai investasi terbesar ke-3 diantara produk unggulan IKM lain yang nilai investasinya di Kabupaten Sumedang yaitu terbesar setelah industri meubeul dan industri tahu. Dengan besarnya investasi tersebut, industri opak ketan sebagai salah satu usaha *home industry* di Kabupaten Sumedang telah memberikan penghasilan yang cukup besar bagi para pengusahanya dan telah mampu menyerap banyak tenaga kerja di wilayah kecamatan Buahdua, Conggeang dan Cimanggung.

Pada tahun 2010, industri opak ketan telah mampu menyerap sebanyak 958 orang pekerja yang merupakan penyerapan angka tenaga kerja terbesar kedua setelah industri meubeul di Kabupaten Sumedang. Penyerapan tenaga kerja ini begitu berarti bagi masyarakat sekitar, karena meskipun industri opak ketan ini berada di wilayah pertanian yaitu di wilayah Kecamatan Buahdua, Conggeang dan Cimanggung, akan tetapi banyak diantara masyarakat yang menggantungkan pendapatannya pada industri opak ketan ini. Hal itu terjadi karena selain masalah kepemilikan lahan, karena tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian, juga karena upah dari pertanian kurang begitu besar dibandingkan dengan upah dari usaha industri opak ketan.

Namun keberlangsungan angka penyerapan kerja pada industri opak ketan ini bisa terancam menurun. Melalui data yang diperoleh dari industri opak ketan yang diambil dari 8 perusahaan opak ketan di wilayah Kecamatan Buahdua dan Conggeang Kabupaten Sumedang pada bulan Mei sampai Desember 2011 yang sampelnya diambil secara acak, mencerminkan penurunan jumlah keseluruhan pendapatan dari para pengusaha opak ketan tersebut. Berikut disajikan data rata-rata pendapatan pengusaha industri opak ketan Kabupaten Sumedang yang dapat menggambarkan bagaimana perkembangan industri opak ketan di wilayah tersebut, melalui tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.3
RATA-RATA PENDAPATAN
PENGUSAHA INDUSTRI OPAK KETAN
(Periode Mei-Desember 2011)

Bulan	Rata-Rata Pendapatan/Bulan (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
Mei	9.175.700	-
Juni	8.985.300	-2,07
Juli	8.764.600	-2,45
Agustus	8.325.900	-5,01
September	8.238.200	-1,05
Oktober	8.184.700	-0,64
November	8.216.000	0,38
Desember	7.897.300	-3,87

Sumber: Pengusaha opak ketan di Kabupaten Sumedang, pra-penelitian, data diolah

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa dari bulan Mei sampai dengan bulan Desember 2011, pendapatan para pengusaha opak ketan cenderung mengalami penurunan. Dimulai dari bulan juni yang mengalami penurunan sebesar -2,07 % dari 9.175.700 menjadi 8.985.300, dengan penurunan terparah pada bulan Agustus

sebesar -5,01% dari 8.764.600 menjadi 8.325.900. Diduga penurunan pendapatan pada perusahaan-perusahaan opak ketan pada bulan Agustus itu terkait dengan adanya bulan Ramadhan yang menurunkan konsumsi masyarakat terhadap opak ketan ini. Pertumbuhan pendapatan para pengusaha opak ketan pada bulan selanjutnya masih mengalami penurunan, namun pertumbuhannya membaik dengan -1,05% pada bulan September, -0,64% pada bulan Oktober dan menyentuh pertumbuhan yang positif pada angka 0,38% pada bulan November. Menurut para pengusaha, diduga hal tersebut dikarenakan mulai ramainya kembali pemesanan dan konsumsi masyarakat pasca bulan Ramadhan dan banyaknya masyarakat yang pergi ke kota dengan membawa opak ketan sebagai barang oleh-oleh.

Setelah pertumbuhan pendapatan sempat menyentuh ranah positif dengan sempat naiknya rata-rata pendapatan di bulan November, penurunan kembali terjadi kembali pada bulan Desember yaitu sebesar -3,87%. Belum diketahui apa yang menyebabkan penurunan tersebut, namun penurunan pada bulan Desember tersebut, mengindikasikan bahwa pendapatan rata-rata dari para pengusaha opak ketan itu cenderung menurun dari bulan ke bulan. Berdasarkan data pra-penelitian tersebut, diperoleh informasi bahwa pada bulan Desember tersebut rata-rata pendapatan pengusaha opak ketan jatuh ke kisaran 7.897.300 rupiah per-bulan dari angka 9.175.700 rupiah per-bulan pada bulan Mei.

Penurunan rata-rata pendapatan ini menunjukkan adanya penurunan volume dan omset penjualan. Dari data pra-penelitian yang diperoleh dapat kita coba telaah, bahwa pada industri opak ketan tersebut telah terjadi kecenderungan

penurunan rata-rata pendapatan dari bulan Mei sampai Desember 2011. Hal tersebut harus dapat dicari akar permasalahannya, supaya dikemudian hari diharapkan pertumbuhan industri opak ketan di Kabupaten Sumedang ini dapat tumbuh dan berkembang dan tidak mengalami penurunan pendapatan usaha kembali yang bisa berimbas pada kerugian usaha.

Melalui hasil wawancara dengan beberapa pengusaha saat pra-penelitian, menurutnya para pengusaha sebenarnya telah berupaya banyak untuk dapat meningkatkan omset usahanya. Beberapa pengusaha telah mulai melakukan kreasi melalui rasa dengan membuat rasa keju, strawberry dan lain-lain, namun masih banyak pula yang masih berkuat dengan opak yang tradisional. Tetapi hal tersebut belum menjamin perolehan pendapatan usaha yang besar menurutnya. Faktor lokasi atau tempat usaha dan promosi usaha cukup berpengaruh menurutnya, karena terdapat beberapa pengusaha yang memiliki lokasi usaha yang jauh dari akses jalan raya dan berlokasi lebih ke dalam jalan kecil atau gang dan ada sebagian pengusaha yang gencar melakukan promosi namun sebagian lainnya melakukan usaha dengan seadanya.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) pada saat pra-penelitian, pernyataan diatas dipertegas kembali oleh Kepala Bidang Industri dan IKM Disperindag Kabupaten Sumedang yaitu Bpk. Kusnandar, M.Sos yang menyatakan bahwa sektor industri kecil memang hadir sebagai solusi dari sistem perekonomian yang sehat. Namun masih banyak hal yang menghambat perkembangan dari industri kecil tersebut. Pada industri opak sendiri, diduga kelemahan tersebut bersumber

dari bagaimana upaya pengusaha supaya produknya bisa terjual, baik itu melalui differensiasi produknya, promosi usahanya atau bisa juga karena tempat usahanya yang jauh dari keramaian, perlu ada penelitian mengenai hal tersebut, supaya dapat diketahui kebenaran akan apa akar permasalahannya. Namun sebenarnya tidak begitu sulit untuk memulai usaha opak ketan karena tidak terlalu memerlukan modal yang besar, yang lebih sulit adalah membangun kemampuan bertahan pada industri opak ketan tersebut karena rentan untuk jatuh kembali.

Pertumbuhan industri opak ketan ini penting karena merupakan salah satu sektor industri yang pendapatan usahanya dapat memberikan sumbangan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Sumedang terutama di Kecamatan Buahdua dan Kecamatan Conggeang. Apabila industri opak ketan ini terus menerus mengalami penurunan dalam pendapatannya, lambat laun industri opak ketan ini akan mengalami kemerosotan usaha atau bahkan bisa mengalami kebangkrutan usaha. Hal tersebut akan memberikan dampak bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut dan tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan pengangguran mengingat banyaknya jumlah tenaga kerja yang menggantungkan pendapatannya pada industri opak ketan ini.

Berpijak dari latar belakang di atas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti mengapa terjadi kecenderungan penurunan perolehan pendapatan pada usaha *home industry* opak ketan di Kabupaten Sumedang ini. Oleh sebab itu penulis memandang penting untuk mengangkat judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha *Home Industry*. (Studi Kasus Pada Pengusaha Opak Ketan Di Kabupaten Sumedang)**”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi dan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pengusaha home industri opak ketan di Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimanakah pengaruh differensiasi produk terhadap pendapatan pengusaha home industri opak ketan di Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimanakah pengaruh promosi terhadap pendapatan pengusaha home industri opak ketan di Kabupaten Sumedang?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Penelitian ini dibuat dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pengusaha home industri opak ketan di Kabupaten Sumedang?
2. Untuk mengetahui pengaruh differensiasi produk terhadap pendapatan pengusaha home industri opak ketan di Kabupaten Sumedang?
3. Untuk mengetahui pengaruh promosi terhadap pendapatan pengusaha home industri opak ketan di Kabupaten Sumedang?

1.3.2 Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro dalam memberikan gambaran serta informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pada usaha *home industry*. Selain itu

penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik itu dengan dijadikannya sebagai bahan literatur maupun referensi dan dapat dipergunakan pula untuk pengembangan penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak, diantaranya bagi Pemerintah Daerah, Departemen Perdagangan dan Perindustrian Indonesia dan para pengusaha Opak Ketan sendiri dalam usaha pencapaian pendapatan maksimum, dan dengan pendapatan pengusaha yang meningkat diharapkan akan memberikan keuntungan yang lebih terhadap para pengusaha juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui penyerapan tenaga kerjanya.